



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 131-135

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Ayu Lara pratiwi<sup>1</sup>, Bambang Cahyono Hs<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

e-mail:laraayu929@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (September 2024) Disetujui (Oktober 2024) Diterbitkan (November 2024)</p>	<p>Artikel ini merupakan hasil pemikiran tentang pentingnya literasi digital untuk penguatan pendidikan karakter di era sosial 5.0. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang sangat diperlukan, yang tercermin pada semua jenjang pendidikan dan kursus serta bentuk pembelajaran di berbagai bidang. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, berbagai fungsi dan peran pendidikan kewarganegaraan dirancang dan diwujudkan sebagai perwujudannya. Di era Society 5.0, kewarganegaraan mutlak diperlukan, menuntut masyarakat untuk menguasai dan menyeimbangkan kemampuan kecerdasan buatan dan kecerdasan sosial untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa. Society 5.0 memberikan contoh bagaimana data dapat digunakan untuk memobilisasi dan menghubungkan segala hal, termasuk upaya mengatasi masalah sosial. Singkatnya, siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era <i>society 5.0</i>, ini termasuk: kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, dan kewarganegaraan global. Tantangan pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, konstruktif, dan kreatif tanpa meninggalkan kearifan emosional, sosial, dan spiritual Pancasila dan UUD 1945.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Kata Kunci: Literasi Digital, Karakter, Society 5.0.</i></p>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Keywords:</b> <i>Digital Literacy, Character, Society 5.0</i></p>	<p><i>This article is the result of thinking about the importance of digital literacy for strengthening character education in the social 5.0 era. Civic education is an inseparable part and is reflected in the courses and learning forms of all levels of education and various fields. Within the framework of achieving the goals of national education, various functions and roles of civic education are designed and realized as manifestations. In the 5.0 era, citizenship is absolutely necessary. It requires people to master and balance the capabilities of artificial intelligence and social intelligence to solve various problems in the country. Society 5.0 provides an example of how to use data to mobilize and connect everything, including efforts to solve social problems. In short,</i></p>

---

*students have the skills needed in the Social 5.0 era, including: leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, and global citizenship. The challenge of civic education is to provide the knowledge and skills of critical, constructive and creative thinking without departing from the emotional, social and spiritual wisdom of Pancasila and the 1945 Constitution.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menyikapi pesatnya era pendidikan 4.0. Sebagai negara maju di bidang teknologi, Jepang telah mengedepankan konsep *society 5.0*. Merebaknya Covid-19 di dunia, maka mengharuskan setiap orang melakukan jarak fisik termasuk pendidikan. Namun di Jepang sudah memasuki era *society 5.0*. Konsep *society 5.0* tidak hanya terbatas pada faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. *Society 5.0* memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh *internet of things* (IoT) menjadi *Artificial Intelligence* (AI) (Hayashi et al. 2017). *Society 5.0* akan berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Özdemir and Hekim 2018). Ke depan, teknologi bigdata yang dihimpun menurut *society 5.0* juga berdampak positif dan negatif dalam aspek pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan di era digital saat ini sangat cepat, perkembangan inovasi tidak hanya disukai oleh orang dewasa, anak-anak sekolah dasar juga dapat mengambil bagian dalam dampak dari perubahan mekanis saat ini. Inovasi digunakan secara luas dalam bidang pengajaran, sebagai metode dan landasan untuk asosiasi antara pengajar dan siswa. Kemajuan mekanis saat ini memiliki konsekuensi positif dan negatif, efek positifnya harus lebih banyak digunakan oleh klien inovasi. Salah satu makna dasar dari tantangan *society 5.0* adalah konten pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut sektor pendidikan mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang terus berkembang. Menjawab tantangan era *society 5.0*, mengemas secara cermat dan mempersiapkan diri untuk maju mengikuti perkembangan zaman. Dalam mempersiapkan tantangan era *society 5.0*, desain kurikulum pendidikan menyebutkan beberapa poin substantif: 1) pendidikan karakter; 2) memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif dan inovatif; 3) mampu mengaplikasikan teknologi pada era tersebut. Pedoman tersebut bergantung pada pekerjaan orang itu sendiri beserta inovasi yang telah dibuat, sehingga orang mendapatkan keselarasan antara kemajuan keuangan dan penanganan masalah sosial melalui kerangka kerja yang sangat terkait melalui dunia maya dan kenyataan saat ini. Misalnya seperti yang tergambar di social media IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dugaan relasi revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, misalnya, pemanfaatan Informasi Besar yang mengikuti perkembangan *society 5.0* bisa di berbagai bidang. *Society 5.0* sendiri merupakan pemikiran yang diangkat sebagai bahan perbincangan pada World Financial Gathering awal Januari 2019 di Davos, Swiss. Menurut kepala administrator Jepang, Shinzo Abe mengatakan bahwa gagasan pergolakan modern 4.0 dan *society 5.0* tidak memiliki banyak kontras. Secara khusus, revolusi modern 4.0 memanfaatkan penalaran buatan manusia sementara *society 5.0* menyoroti komponen manusia (Rahman 2019). Selanjutnya, dukungan dan peran pendidikan diandalkan untuk memperluas keseriusan negara di tengah persaingan dunia, peningkatan pesat inovasi data. Gelombang besar dunia digital saat ini tanpa henti, yang mengirim setiap individu yang dapat menggunakannya namun secara teratur dapat melenyapkan martabat seseorang dengan cara yang berbeda. Ketidaktahuan manusia di dunia digital menyebabkan berbagai perlakuan buruk terhadap media digital terjadi di level personal, sosial dan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu tantangan bagi para pelaku pendidikan di Indonesia. Paul Gilster menciptakan istilah literasi digital pada tahun 1977

(English 2016). Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa, tetapi kemampuan digital tidak selalu diperkenalkan di ruang kelas pendidikan tinggi (Nelson, Courier, and Joseph 2011). Perkembangan kapabilitas digital tidak terjadi secara spontan (English 2016). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan digital agar siswa dapat menggunakan media digital untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan gagasannya secara efektif (Chan, Churchill, and Chiu 2017). Salah satu cara untuk memulainya adalah dengan memasukkan penggunaan produk digital ke dalam komposisi literasi dan pengajaran, yang akan membantu mempromosikan literasi digital (Traxler 2018). Konsep revolusi yang digagas di Jepang lebih mendorong peran manusia dalam mengatasi paradigma kemajuan revolusi industri 4.0. Artinya di era masyarakat 5.0, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreatif. Ketersediaan tren teknologi tinggi dalam otomatisasi dan pertukaran data selama revolusi industri 4.0 seperti sistem cyber-fisik, internet of things, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Sehingga dengan hadirnya Society 5.0 dapat menjadi solusi dari hal di atas, bukan untuk menyaingi apa yang sudah ada sebelumnya pada revolusi industri

4.0

## **KAJIAN LITERATUR**

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Menuju Era Society 5.0 Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan penting sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, di mana masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya teknis tetapi juga etis dan sosial..

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajian berfokus pada analisis buku, artikel ilmiah, dan sumber literasi lainnya yang terkait dengan pentingnya pendidikan karakter berbasis literasi digital pada siswa sekolah dasar Analisis data dilakukan dengan mengkaji proses penguatan karakter yang bersumber dari literasi digital. Dengan demikian maka penelitian ini menemukan proses, upaya dan antisipasi membentuk karakter siswa, agar dapat melahirkan generasi bangsa yang *survive* dan berbudi pekerti. Pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka (*referensi*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi digital sebagai alat penguatan pendidikan karakter sangat relevan dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga pencipta konten yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi digital membantu siswa memahami dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari penggunaan teknologi serta mempromosikan sikap bertanggung jawab dalam penggunaannya)

## **KESIMPULAN**

Dari hasil tinjauan, cenderung disimpulkan bahwa Penguatan Pelatihan Karakter melalui literasi dapat menjadi prosedur untuk menghadapi era society 5.0. Melalui literasi digital, upaya untuk membentengi lima karakter utama, tepatnya: Nasionalisme, Kemandirian, Religiusitas, integritas dan gotong royong bersama dapat ditumbuhkan dengan sukses dan metodis. Penyelenggaraan pendidikan, khususnya kemahiran tingkat lanjut, dilakukan secara terencana dengan mengikutsertakan semua perkumpulan yang beridentitas dengan kelas, sekolah dan daerah setempat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media pembelajaran era society 5.0 adalah media pembelajaran berbasis teknologi dimana media pembelajaran yang tepat adalah media sosial yang notabene sudah sangat familiar di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media pembelajaran yang relevan dalam mendidik generasi saat ini. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan pengawasan siswa merupakan langkah yang tepat mengingat generasi saat

ini sebenarnya sangat akrab dengan media sosial, bahkan porsi dunia maya mereka terkadang lebih besar dari porsi dunia nyata mereka. Kegiatan literasi informasi dapat dikembangkan dengan model multi literasi, artinya siswa tidak hanya diajarkan untuk mengikuti standar literasi informasi, tetapi juga perlu dibekali dengan literasi lain di lingkungan digital saat ini. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi pengetahuan baru dan mampu membangun masyarakat yang lebih baik dengan menggunakan perangkat digital secara etis, santun, bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi dan hukum yang melingkupi informasi digital. Budaya literasi tradisional seperti menulis, membaca dan mendengarkan masih dibutuhkan di lingkungan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi digital bagi generasi

digital natives Literasi digital adalah keahlian dalam berpikir tingkat yang tak terbantahkan, sebagai pendukung dalam mengembangkan prestasi di bidang akademis, pribadi dan profesional, memasuki era Society 5.0 siswa diperlukan untuk mendominasi dunia digital untuk masa depan yang cerah mereka perlu mempersiapkan diri untuk kerangka pembelajaran yang lebih kreatif dalam bidang pengajaran dan siap untuk menyesuaikan dengan rencana pendidikan sesuai dengan perbaikan mekanis yang nantinya dapat membawa siswa ke dunia kerja yang canggih. Warga Negara yang mengonsumsi media, semakin perlu memahami bahwa pendidikan, baik media dan digital itu penting. Hal ini karena data di media semakin beragam, inovasi digital berkembang dan juga mencakup investasi daerah yang lebih luas. Harus ada perhatian terhadap media dan pembelajaran digital mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Kemahiran tingkat lanjut juga mendorong kemajuan informasi dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengartikan teks media dan memanfaatkan inovasi, serta kemampuan untuk berkolaborasi baik di antara klien dan inovasi serta di antara klien dan penerima konten. Pendidikan karakter merupakan landasan pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Yang bisa dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan guru, orang tua dan pihak lain ke dalam satu tubuh untuk menyambut datangnya era *society 5.0*. Melalui *demonstrate* pembelajaran yang komprehensif diharapkan dapat memberikan dampak yang baik..

## REFERENSI

- Ardeliana, D. L., & Gandung, M. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Maya Muncar Cabang Sunter Podomoro Kota Jakarta Utara. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3200-3211.
- Adyawanti, Tety, A. Pendahuluan, And Biro Pusat. 2016. "Literasi Media." *Prolistik*.
- Alhefeiti, Fatmah Saif Obaid. 2018. "A Human-Centered Society That Balances Economic Advancement With The Resolution Of Social Problems By A System That Highly Integrates Cyberspace And Physical Space." (November).
- Altınay, Zehra, Ebba Ossiannilsson, Mustafa Ozhan Kalaç, Gülsün Başarı, Ali Aktepebaşı, And Fahriye Altınay. 2016. "Establishing A Framework On Oer Practices For Ict Competence Of Disabled Citizens." *Turkish Online Journal Of Educational Technology*.
- Andriani, Rike, And Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Doi: 10.17509/Jpm.V4i1.14958.
- Gandung, M., Sunarsi, D., & Suwanto, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Trans Retail Indonesia (Carrefour) Cabang Ciputat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 879-894.

Atarodi, Alireza, Meisam Dastani, Mohammad Ghorbani, And Ahmadreza Atarodi. 2021. "The Role Of Mass Media And Social Media In Developing Awareness Of Self-Care Behavior Against The Outbreak Of Covid-19." *Library Philosophy And Practice*.

Gandung, M., Sunarsi, D., & Suwanto, S. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Duren Mekar Parung Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 98-104.